

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan kesepakatan belajar untuk mencapai tujuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah telah mengalami berbagai perkembangan seiring dengan perubahan kurikulum dan metode pengajaran. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional memiliki peran strategis dalam pembangunan karakter bangsa dan menjadi sarana komunikasi yang menyatukan berbagai suku dan budaya di Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, etika, dan budaya bangsa.

Dalam beberapa tahun terakhir, kurikulum merdeka terus berkembang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang semakin beragam. Kurikulum adalah proses pembelajaran yang direncanakan oleh suatu sekolah. Dengan demikian, kurikulum dapat didefinisikan sebagai perencanaan pendidikan yang berstruktur yang oleh sekolah dan lembaga pendidikan (Bahri dalam Arviansyah & Saghena, 2022: 42). Salah satu fokus utama dari kurikulum ini adalah peningkatan keterampilan literasi siswa. Keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca dalam Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh siswa untuk bisa berkomunikasi secara efektif dan berpikir kritis. Dengan adanya perkembangan teknologi dan digitalisasi, pembelajaran Bahasa Indonesia juga beradaptasi dengan penggunaan media digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Asesmen adalah proses pengumpulan informasi untuk membuat keputusan

yang tepat (Hartati, 2018). Asesmen melibatkan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa (Rahman, 2017). Menurut pendapat ini, asesmen adalah kegiatan mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan yang lebih jenis. Metode diagnostik dapat digunakan untuk menentukan kesulitan siswa dalam memahami materi.

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Asesmen diagnostik digunakan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan (Salma et al., 2016; Arifin et al., 2019). Setelah guru mengetahui letak kesulitan siswa maka guru dapat merancang instrumen yang akan digunakan pada pembelajaran berikutnya.

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran membaca buku bergambar. Cerita bergambar merupakan produk dari sastra anak yang sengaja diciptakan untuk anak-anak. Selain sebagai sarana hiburan, cerita bergambar juga dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Sudjana dan Rivai 2002:27) bahwa cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Studi ini menyelidiki bagaimana kemampuan kognitif siswa dan kemampuan mereka berhubungan satu sama lain. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk memahami suatu bacaan yang terdiri dari penguasaan memahami makna kata, makna kalimat, isi pokok paragraf, dan isi bacaan (Layli, 2014). Studi sebelumnya menunjukkan,

bahwa berbagai kemampuan kognitif diperlukan untuk membaca buku bergambar.

Didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi peserta didik di sekolah menengah pertama. Buku bergambar merupakan media yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, karena menggabungkan unsur visual dan teks yang saling melengkapi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, buku bergambar tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana literasi yang mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap struktur dan makna teks naratif. Selain itu, asesmen diagnostik kognitif dipilih sebagai pendekatan evaluasi karena memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi pemahaman awal, kekuatan, serta kelemahan siswa secara lebih mendalam. Dengan demikian, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu siswa. Penelitian ini menjadi relevan karena dapat memberikan gambaran konkret tentang bagaimana asesmen diagnostik kognitif dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran membaca buku bergambar serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Langkah awal yang paling penting dalam membaca ialah permulaan bagaimana cara menarik minat dan perhatian siswa agar mereka tertarik dengan buku bacaan serta mau belajar dengan keinginannya sendiri tanpa merasa terpaksa belajar (Nahar, 2020; Pranata et al., 2018). Minat baca merupakan investasi terbaik bagi siswa. Siswa akan merasakan manfaat dari minat yang terbentuk pada proses pembelajaran. Seseorang yang memiliki minat membaca tinggi akan diwujudkan dengan kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri (Afandi et al., 2021; Nurabadi et al., 2021). Guna

meningkatkan minat belajar siswa, salah satu langkah yang dapat diambil oleh guru adalah menyediakan beberapa sumber bacaan dengan mengemas sumber bacaan lewat beberapa media pembelajaran.

Dalam praktiknya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks dalam buku bergambar. Beberapa siswa cenderung hanya fokus pada gambar tanpa memahami isi teks secara menyeluruh, sementara yang lain kesulitan menghubungkan informasi dari teks dan gambar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu mengidentifikasi kesulitan siswa sejak awal, salah satunya dengan asesmen diagnostik kognitif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 19 Kota Jambi, diperoleh informasi melalui wawancara bersama guru bahasa Indonesia bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan metode asesmen diagnostik kognitif pada sekolah tersebut. Sehingga pendekatan asesmen diagnostik kognitif dipilih karena melalui pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, pendekatan ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca buku bergambar dengan cara mengidentifikasi secara lebih tepat pada kelemahan dan kekuatan siswa. Dengan demikian, guru bisa menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan kognitif siswa. Selain itu, pendekatan ini berpotensi untuk pengembangan model pembelajaran baru. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan siswa, tidak hanya dalam pembelajaran membaca buku bergambar, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya. Penggunaan asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran membaca buku bergambar dapat meningkatkan hasil belajar dengan cara mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara tepat,

mempersonalisasi strategi pembelajaran, serta mencegah kesalahan berulang. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan motivasi, dan kepercayaan diri mereka dalam belajar.

Capaian pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII berdasarkan Kurikulum Merdeka. Adapun capaian pembelajaran yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu membaca dan memahami teks naratif bergambar dengan menghubungkan unsur gambar dan teks secara terpadu untuk menangkap makna cerita secara utuh.
2. Siswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis informasi penting dalam teks bergambar, termasuk ide pokok, alur, tokoh, dan hubungan antara ilustrasi dan isi bacaan.
3. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan minat baca, khususnya melalui penggunaan media buku bergambar yang menarik dan kontekstual.
4. Siswa mampu memberikan tanggapan lisan dan tulisan terhadap isi bacaan secara kritis dan reflektif.
5. Guru mampu menggunakan hasil asesmen diagnostik kognitif untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa.

Alasan peneliti mengambil SMPN 19 Kota Jambi sebagai objek penelitian, karena diketahui bahwa asesmen diagnostik kognitif telah diterapkan dalam pembelajaran membaca buku bergambar, namun belum optimal. Oleh karena itu,

penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana implementasi asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran membaca buku bergambar di kelas VII SMPN 19 Kota Jambi, serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman siswa bila pembelajaran membaca buku bergambar dikaitkan dengan menggunakan asesmen diagnostik kognitif maka hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik, sehingga melalui pendekatan asesmen diagnostik kognitif ini siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran membaca buku bergambar. Selain itu, pendekatan asesmen diagnostik kognitif ini juga memiliki potensi untuk menjadi dasar pengembangan model pembelajaran adaptif yang lebih luas.

Sesuai dengan penjabaran tersebut, maka peneliti mengambil judul “Implementasi Asesmen Diagnostik Kognitif dalam Pembelajaran Membaca Buku Bergambar Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi” dengan tujuan untuk mengetahui implementasi asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran Membaca Buku Bergambar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditentukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini: bagaimanakah implementasi asesmen diagnostik kognitif terhadap pembelajaran membaca buku bergambar di kelas VII SMPN 19 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: mendeskripsikan implementasi asesmen diagnostik kognitif terhadap pembelajaran membaca buku bergambar di kelas VII SMPN 19 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Teori Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait asesmen diagnostik kognitif dan penerapannya dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran membaca buku bergambar dikelas VII SMPN 19 Kota Jambi.

2. Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang asesmen diagnostik kognitif dalam berbagai konteks pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, penelitian ini dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara lebih mendetail, sehingga mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa.
- 1 Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan asesmen dengan cara mengimplementasikan metode yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan siswa.
- 2 Bagi Siswa, dengan asesmen diagnostik kognitif, siswa dapat memahami kesulitan belajar mereka dengan lebih baik dan memperoleh umpan balik yang membantu meningkatkan pemahaman mereka, khususnya dalam pembelajaran membaca buku bergambar.

- 3 Bagi Pengembangan Kurikulum, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dengan mengintegrasikan asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.